

No. 27/ 124 /DKom  
SP-87/GKPB/OJK/VI/2025

## **SIARAN PERS BERSAMA**

### **BI dan OJK Luncurkan Hackathon 2025 untuk Dorong Inovasi Layanan Keuangan Digital**

Bank Indonesia (BI) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan BI-OJK Hackathon 2025, ajang kompetisi inovasi layanan keuangan digital bertema *"Empowering the Future: Innovating Digital Services and Financial Solutions for Inclusive Growth and Resilient Economy"*. Kompetisi ini terbuka bagi masyarakat umum, dengan kategori profesional maupun mahasiswa, dengan periode pendaftaran mulai 5 Juni hingga 11 Juli 2025. *Kick-off* Hackathon dilakukan oleh Deputi Gubernur BI Filianingsih Hendarta dan Kepala Eksekutif Pengawas ITSK, Aset Keuangan Digital, dan Aset Kripto OJK Hasan Fawzi, bertempat di Kompleks Perkantoran BI, Jakarta (5/6).

Gubernur BI Perry Warjiyo menyampaikan bahwa sejak diluncurkannya *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025–2030, Indonesia telah mencatat sejumlah pencapaian penting. Pertama, lebih dari 56 juta pengguna dan 38 juta *merchant* QRIS, yang mayoritas merupakan pelaku UMKM. QRIS juga telah terinterkoneksi lintas negara dengan Malaysia, Singapura, dan Thailand. QRIS akan terhubung dengan Jepang mulai 17 Agustus 2025, dan akan segera diuji coba untuk Tiongkok dan Arab Saudi. Kedua, pertumbuhan pesat transaksi BI-Fast yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal. Ketiga, implementasi Standar Nasional *Open API* Pembayaran (SNAP) untuk interoperabilitas antarpelaku. Keempat, elektronifikasi program sosial dan Kartu Kredit Indonesia guna mendukung transaksi pemerintah di pusat dan daerah. Kelima, reformasi regulasi untuk memperkuat industri pembayaran nasional. Namun, kecepatan digitalisasi juga merupakan tantangan. "Oleh karena itu, dalam BSPI 2030, BI fokus pada inisiatif 4I + RD, yaitu modernisasi infrastruktur pembayaran ritel, *wholesale*, dan data; konsolidasi industri sistem pembayaran nasional; inovasi yang diiringi manajemen risiko, *market conduct*, dan perlindungan konsumen; kerjasama internasional; dan pengembangan Rupiah Digital," demikian Gubernur Perry menegaskan.

Ketua Dewan Komisioner OJK, Mahendra Siregar, menyampaikan bahwa pengembangan sektor keuangan yang terintegrasi dan berbasis digital di Indonesia dapat meningkatkan inklusi dan literasi keuangan yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan efisiensi pasar keuangan, serta memperkuat daya saing. Dengan demikian, dalam rangka mendorong inovasi di Ekosistem Keuangan Digital, kegiatan Hackathon ini akan menjadi jembatan penghubung dalam pengembangan inovasi keuangan digital dan menjadi solusi kreatif untuk menciptakan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia.

Hackathon 2025 membuka ruang eksplorasi ide inovatif dengan tiga subtema, yaitu (i) *AI as a Service (AlaaS) for digital-delivered service export*, (ii) Inovasi keuangan dan layanan publik, dan (iii) Manajemen risiko dan perlindungan konsumen. Kompetisi tahunan ini menjadi wadah

eksplorasi ide-ide inovatif untuk menghasilkan solusi digital yang inklusif guna memperkuat ketahanan ekonomi di tengah ketidakpastian global. Inovasi yang dihasilkan diharapkan mampu mempercepat transformasi ekonomi dan keuangan digital serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, sejalan dengan program Asta Cita Pemerintah. Hackathon ini juga mendorong kolaborasi lintas sektor melalui sesi *matchmaking* yang mempertemukan inovator dengan regulator, pengguna layanan, dan komunitas agar solusi yang dikembangkan dapat langsung menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

Hackathon 2025 merupakan pembuka rangkaian menuju Festival Ekonomi dan Keuangan Digital (FEKDI) dan Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE) 2025 yang akan digelar 24-26 September 2025.

Untuk informasi selengkapnya kunjungi <https://hackathon.fekdifse.co.id>.

Jakarta, 05 Juni 2025  
Departemen Komunikasi  
Ramdan Denny Prakoso  
Direktur Eksekutif

Departemen Literasi, Inklusi Keuangan, dan Komunikasi  
M. Ismail Riyadi  
Plt. Kepala Departemen